

Analisis Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin

Mursalin¹, Emma Lilianti², Intan Mutiasari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, mursalin1@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, Emmaliliantiok@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, IntanMutiasari988@gmail.com

ABSTRACT

The title of this research is analysis of third party funds against liquidity at PT BPR Rarat Ganda Sungai Lilin Branch. The method used in this study is a qualitative method, the sample in this study is the balance sheet and collectibility reports for the 2016-2019 period, the data collection techniques used are documentation and bibliography, the data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that the third party funds to liquidity by calculating the LDR ratio and the NPL ratio. The LDR ratio in 2016-2019 has reached a fairly good value from the bank's health assessment criteria based on the liquidity aspects set by Bank Indonesia. This means that the level of third party funds with liquidity at the BPR Rarat Ganda Sungai Lilin Branch is categorized in a fairly healthy group. Then from the calculation of the NPL Ratio in 2016-2019 has reached a good enough value from the bank health assessment criteria based on the liquidity aspects set by Bank Indonesia then the level of third party funds with liquidity obtained by the NPL Ratio at the BPR Rarat Ganda Sungai Lilin Branch is Categorized in the medium category.

Keywords : *Third Party Funds, LDR, and NPL.*

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Analisis Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas Pada PT BPR Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sampel dalam penelitian ini neraca dan laporan kolektibilitas periode 2016-2019, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan daftar pustaka, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga terhadap Likuiditas dengan perhitungan rasio LDR dan rasio NPL. Rasio LDR pada tahun 2016-2019 telah mencapai nilai yang cukup baik dari kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Artinya tingkat dana pihak ketiga dengan likuiditas pada BPR Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin dikategorikan dalam kelompok cukup sehat. Kemudian dari hasil perhitungan rasio NPL pada tahun 2016-2019 telah mencapai nilai yang cukup baik dari kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka tingkat dana pihak ketiga dengan likuiditas yang diperoleh dengan rasio NPL pada BPR Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin dikategorikan dalam kelompok sedang.

Kata Kunci: Dana pihak ketiga, LDR, dan NPL

A. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting untuk kehidupan bangsa, bahkan bank saat ini dijadikan sebagai indikator dari perekonomian suatu negara karena dunia perbankan tersebut menghimpun banyak dana dari masyarakat. Untuk membiayai kegiatan operasionalnya bank memiliki beberapa sumber dana, diantaranya adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Dana pihak ketiga dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu bank karena dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang diperoleh dari masyarakat luas (Ismail 2018:43).

Kelangsungan perbankan tidak lepas dari dana pihak ketiga, dana pihak ketiga merupakan komponen yang sangat penting di perbankan karena modal dari bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga. Untuk membuat para nasabah menanamkan modalnya di suatu bank tentunya nasabah melihat tingkat likuiditas dari suatu bank tersebut. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 315:2018).

Bank dikatakan likuid apabila bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti simpanan giro, tabungan dan deposito pada saat ditagih, dengan kata lain bank dapat membayar kembali pecairan dana para deposanya serta dapat mencukupi permintaan kredit. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/21/DPNP/2011, Cara untuk mengetahui kesehatan tingkat likuiditas bank antara lain adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja bank dan kredit yang bermasalah, kemudian menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana oleh pihak ketiga.

Bank perkreditan rakyat menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang hanya melakukan kegiatan berupa simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana desa dalam bentuk BPR (Budisantoso & Nuritomo, 2014:111). Bank perkreditan rakyat saat ini berkembang sangat pesat di pedesaan, masyarakat mulai merasakan peran dan fungsi bank perkreditan rakyat dalam urusan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kemasyarakat dalam bentuk pengajuan pinjaman dalam bentuk kredit.

B. KAJIAN TEORI

1) Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Budisantoso & Nuritomo, 2014:109).

2) Fungsi Utama Bank

Hery (2019:4) mengemukakan beberapa fungsi utama bank, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat
Fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang).
- Menyalurkan dana kepada masyarakat
Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kebutuhan dana oleh masyarakat akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila masyarakat yang membutuhkan dana dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh pihak bank.
- Pelayanan jasa perbankan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, bank juga dapat memberikan beberapa pelayanan jasa. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang, pemindah bukuan, penagihan surat-surat berharga, dan pelayanan jasa lainnya.

3) Laporan Keuangan

➤ Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2018:7) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kartikahadi, dkk (2016:126) laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

➤ Tujuan Laporan Keuangan

Kartikahadi, dkk (2016:50) mengungkapkan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan di suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

4) Dana Pihak Ketiga

a) Pengertian Dana Pihak Ketiga

Ismail (2018:43) mengatakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat sebagai individu, maupun badan usaha, bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.

b) Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga

Menurut Ismail (2018:43) jenis-jenis dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

➤ Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat di tarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan.

➤ Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah.

➤ Deposito

Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan pihak bank.

5) Jenis-jenis Rasio Likuiditas Bank

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP/2011, tentang jenis rasio likuiditas bank diantaranya:

1) *Non performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari seluruh kredit yang diberikan oleh bank (Jumingan, 2014:245).

Rumus NPL :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel Kriteria Penilaian *Non performing Loan* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Rendah	<2%
2.	Rendah Kesedang	2% - 3,5%
3.	Sedang	3,5% - 5%
4.	Sedang Ketinggi	5% - 8%
5.	Tinggi	>8%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP/2011

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kasmir (2017:319) mengemukakan bahwa LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi Jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rumus LDR :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga + Kewajiban Antar Kantor}} \times 100\%$$

Tabel Kriteria Penilaian LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	60% - <70%
2.	Sehat	70% - <85%
3.	Cukup Sehat	85% - 100%
4.	Kurang Sehat	>100% - 120%
5.	Tidak Sehat	>120% - <60%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP/2011

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Sujarweni, 2019:21)

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian selanjutnya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:20). Objek dalam penelitian ini berlokasi di PT Bank Perkreditan Rakyat Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (X), dan Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Likuiditas (Y).

3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2019:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin.

4. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2019:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin tahun 2016-2019.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

➤ Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan

➤ Studi pustaka

Teknik studi pustaka yaitu teknik yang dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku-buku pustaka dan internet.

6. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan memaparkan dan menjelaskan informasi secara rinci mengenai rasio keuangan berupa *Non performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin pada tahun 2016-2019.

D. HASIL PENELITIAN

a) Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat sebagai individu, maupun badan usaha.

**Tabel Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Rarat Ganda
Cabang Sungai Lilin Tahun 2016-2019**

Tahun	Dana Pihak Ketiga		Jumlah
	Tabungan	Deposito	
2016	2.208.372.414	4.020.000.000	6.228.372.414

2017	2.351.826.972	1.370.000.000	3.721.826.972
2018	1.816.922.970	1.400.000.000	3.216.922.970
2019	2.449.301.592	1.400.000.000	3.849.301.592

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin 2016-2019

Berdasarkan data tabel diatas dapat dikemukakan bahwa dana pihak ketiga PT Bank Perkreditan Rakyat Rarat Ganda (BPR) Cabang Sungai Lilin pada tahun 2016-2019 fluktuatif mengalami naik & turun. Pada tahun 2016 sebesar Rp.6.228.372.414, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 3.721.826.972, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp.3.216.922.970, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp.3.849.301.592. naik turun ini adalah kontribusi dan jenis sumber dana yang dihimpun yaitu dana pihak ketiga yang berasal dari tabungan dan deposito. Fluktuatifnya dana pihak ketiga dapat disebabkan oleh banyaknya penarikan dana masyarakat dari perbankan karena kebutuhan tinggi untuk keperluan pendidikan dan kebutuhan lainnya.

b) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. artinya, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposanya pada saat ditagih dan dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Untuk melakukan analisis likuiditas ini teknik yang digunakan adalah dengan analisis rasio yang bermanfaat untuk menilai kinerja suatu bank. Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian ini penulis akan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu jumlah kredit yang diberikan dibagi dana pihak ketiga ditambah dengan kewajiban antar bank. dan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kredit bermasalah dibagi total kredit.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/dpnp/2011. Likuiditas menggunakan perhitungan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*).

1) LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Berikut ini adalah hasil analisis nilai LDR pada tahun 2016-2019.

a) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{DPK} + \text{Kewajiban Antar Kantor}} \times 100\% \\ &= \frac{7.645.817.000}{6.228.372.414 + 2.218.879.120} \times 100\% \\ &= \frac{7.645.817.000}{8.447.251.534} \times 100\% = 90\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2016, rasio LDR yang dicapai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin sebesar 90% yang berarti setiap 100% dari dana yang diterima dari pihak ketiga, maka kredit yang diberikan sebesar 90%.

b) Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{DPK} + \text{Kewajiban Antar Kantor}} \times 100\% \\ &= \frac{7.303.241.000}{3.721.826.972 + 3.835.150.991} \times 100 \\ &= \frac{7.303.241.000}{7.556.977.963} \times 100\% = 96\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2007, rasio LDR yang dicapai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin sebesar 96% yang berarti setiap 100% dari dana yang diterima dari pihak ketiga, maka kredit yang diberikan sebesar 96%.

c) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{DPK} + \text{Kewajiban Antar Kantor}} \times 100\% \\ &= \frac{7.332.109.159}{3.216.922.970 + 3.383.872.122} \times 100\% \\ &= \frac{6.332.109.159}{6.600.795.092} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2018, rasio LDR yang dicapai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin sebesar 100% yang berarti setiap 100% dari dana pihak ketiga yang diterima dari pihak ketiga, maka kredit yang diberikan sebesar 100%.

d) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{DPK} + \text{Kewajiban Antar Kantor}} \times 100\% \\ &= \frac{7.873.115.121}{3.849.301.592 + 3.712.022.177} \times 100\% \\ &= \frac{7.873.115.121}{7.561.323.769} \times 100\% = 104\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2019, rasio LDR yang dicapai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin sebesar 104% yang artinya setiap 100% dari dana yang diterima dari pihak ketiga, maka kredit yang diberikan sebesar 104%.

Tabel Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Perkreditan Rakyat Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin Tahun 2016-2019

No	Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Kriteria
1	2016	90%	Sehat
2	2017	96%	Cukup Sehat
3	2018	100%	Cukup Sehat
4	2019	104%	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah (2020)

2) NPL (*Non Performing Loan*)

Berikut ini adalah hasil analisis nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2016-2019:

1. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{188.581.000}{7.645.817.000} \times 100\% = 2,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2016 rasio NPL yang dicapai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin sebesar 2,4% yang berarti setiap kredit yang diberikan sebesar 100%, maka kredit yang bermasalah sebesar 2,4%

2. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{278.880.000}{7.303.241.000} \times 100\% = 3,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2017 rasio NPL yang dicapai bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin sebesar 3,8% yang berarti setiap kredit yang diberikan sebesar 100%, maka kredit yang bermasalah sebesar 3,8%.

3. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{491.206.000}{7.512.502.000} \times 100\% = 6,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2018, rasio NPL yang dicapai Bank Perkreditan Rakyat Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin sebesar 6,5% yang berarti setiap kredit yang diberikan sebesar 100%, maka kredit yang bermasalah sebesar 6,5%.

4. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \\ &= \frac{218.688.000}{8.074.484.000} \times 100\% = 2,7 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2019, rasio NPL yang dicapai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin sebesar 2,7% yang berarti setiap kredit yang diberikan sebesar 100%, maka kredit yang bermasalah sebesar 2,7%.

**Tabel Hasil Perhitungan *Non Performing Loan (NPL)*
Bank Perkreditan Rakyat Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin
Tahun 2016-2019**

No	Tahun	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Kriteria
1	2016	2,4%	Rendah Kesedang
2	2017	3,8%	Sedang
3	2018	6,5%	Sedang Ketinggi
4	2019	2,7%	Rendah Kesedang

Sumber: Data diolah 2020

E. PEMBAHASAN

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas, artinya masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah dan rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin yang bersumber dari tabungan dan deposito. Dari data yang diperoleh dana pihak ketiga pada tahun 2016 adalah sebesar Rp.6.228.372.414,- pada tahun 2017 total dana pihak ketiga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin mengalami penurunan dari tahun 2016 adalah Rp.3.721.826.972,- hal ini disebabkan karena dana yang diperoleh dari tabungan dan deposito turun. Pada tahun 2018 total dana pihak ketiga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.3.216.922.970,- . pada tahun 2019 dana pihak ketiga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin mengalami kenaikan menjadi Rp.3.849.301.592.

Berdasarkan pada data tersebut mengenai total dana pihak ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin yang bersumber dari tabungan dan deposito menunjukkan terjadinya perubahan dari tahun ketahun selama periode 2016-2019 yang sebagian besar kearah penurunan. Hal ini disebabkan sempitnya wilayah pemasaran mengenai kaitannya dengan jumlah nasabah, dan juga kondisi dari kelangsungan kegiatan usaha bank. Dengan terjadinya penurunan dana pihak ketiga ini, maka tidak dapat memberikan peluang yang cukup besar bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin untuk melakukan ekspansi kredit sehingga tidak dapat mengoptimalkan laba yang akan diperoleh oleh bank.

Likuiditas adalah indikator untuk mengukur sejauh mana keberhasilan bank dalam menjalankan usaha dalam mencapai aset yang optimal. Karena likuiditas ini mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya. Pembahasan likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2016 pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh sebesar 90%. Pada tahun 2017 pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 96%. Pada tahun 2017 pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 100%. Pada tahun 2019 pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan menjadi 104%, maka rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai Bank Perkreditan

Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin pada tahun 2016-2019 dikategorikan dalam kelompok **CUKUP SEHAT**.

Untuk pembahasan perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin tahun 2016-2019 adalah pada tahun 2016 pada Bank Perkreditan Rakyat Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh sebesar 2,4%. pada tahun 2017 pada Bank Perkreditan Rakyat Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 3,8%. Pada tahun 2018 pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin *Non Performing Loan* (NPL) kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 6,5%. Pada tahun 2019 pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 2,7% nilai ini merupakan nilai NPL yang paling kecil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Maka rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang dicapai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin pada tahun 2016-2019 dikategorikan dalam kelompok **SEDANG**.

Jika NPL tinggi artinya kredit bermasalah tinggi, maka dapat menurunkan tingkat laba di bank tersebut, sebaliknya jika NPL rendah artinya kredit bermasalah di bank tersebut rendah dampaknya dapat meningkatkan tingkat laba di bank tersebut. Untuk mengatasi kondisi pada saat bank mengalami kerugian dalam memenuhi kebutuhan likuiditas, maka pihak manajemen bank mengambil kebijakan dengan cara melakukan penambahan atas aset dan pemberian kredit yang lebih diprioritaskan dalam bentuk kredit produktif dan terarah bagi sektor usaha tertentu. Sehingga dengan adanya kebijakan penambahan aset tersebut, maka dapat membentuk percadangan modal untuk menjaga likuiditas dengan cara mengupayakan nilai modal agar tidak mengalami penurunan atas kerugian yang terjadi. Dengan demikian secara berangsur-angsur bank mampu meningkatkan laba dari kegiatan usahanya.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a) Berdasarkan perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama empat tahun yaitu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin diperoleh rasio *Loan to Deposit Ratio* yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dengan naiknya rasio LDR dari tahun ke tahun masih mencapai nilai yang cukup baik dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar >75%. Artinya tingkat dana pihak ketiga dengan likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin dikategorikan dalam kelompok **CUKUP SEHAT**.
- b) Dari hasil perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang Fluktuatif pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin diperoleh rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank. Berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar >8%. Artinya tingkat dana pihak ketiga dengan likuiditas yang diperoleh dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rarat Ganda Cabang Sungai Lilin dikelompokkan dalam kelompok **SEDANG**.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang ingin diajukan penulis adalah sebagai berikut:

- a) Bagi pihak manajemen perbankan disarankan agar jumlah dana pihak ketiga harus diimbangi dengan jumlah penyaluran kredit, karena selama 4 tahun periode tahun 2016-2019 perbandingan antara jumlah dana pihak ketiga dengan jumlah penyaluran kredit atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nya masih relatif tinggi, karena semakin tinggi semakin tidak baik dan semakin rendah rasio LDR maka akan semakin baik dalam mengelola dana bank.
- b) Bagi pihak manajemen perbankan disarankan terus menekan angka NPL atas kredit yang disalurkan, agar tidak sampai melanggar ketentuan Bank Indonesia sebesar batas maksimum 8%. Hal ini dapat dilakukan dengan memperketat pemberian kredit dengan cara lebih selektif dan lebih teliti dalam proses pemberian kredit ke para calon nasabahnya. Demikian juga angka *Non Performing Loan* (NPL) yang cukup tinggi harus diimbangi karena semakin tinggi semakin tidak baik dan semakin rendah semakin baik, supaya jumlah kredit yang produktif lebih banyak menghasilkan pendapatan bunga yang pada akhirnya meningkatkan laba dan tingkat likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- BI. (1997). *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/20 11 tentang Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Hans Kartikahadi, dkk (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuritomo, T. B. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Sujarweni, W. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.